



Peran Linguistik dalam Mempelajari Struktur Bahasa Arab

Lulu Najwah Zaid^{1*}, Wardatul Fitria Utami², Muhammad Rifqi Fauzi³, Sahkholid Nasution⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

lulunajwah28@gmail.com^{1*}, wardatulfitriautami@gmail.com², muhammadrifqifauzi1414@gmail.com³,
sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁴

Alamat: Jln Willem Iskandar Pasar v, Medan Estate , Kec.Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli Serdang.

Korespondensi penulis: lulunajwah28@gmail.com

Abstract. *Linguistics plays a crucial role in studying and understanding the structure of language, including in the context of Arabic. The Arabic language, with its complex system of morphology, syntax, and phonology, requires an in-depth linguistic approach to analyze its grammatical structure. This study aims to explore how linguistic theories, such as phonology, morphology, syntax, and semantics, contribute to understanding the basic structure of Arabic. Through linguistic approaches, a clearer and more structured understanding of sentence structure, word patterns, and the relationships between language elements can be achieved. This paper also discusses the challenges faced in applying linguistic theories to Arabic, as well as the importance of a linguistic approach in teaching Arabic to non-native speakers. The findings of this study are expected to provide broader insights into the role of linguistics in learning and teaching Arabic more effectively and systematically.*

Keywords: *linguistics, Arabic Language, Morphology, Syntax, Phonology.*

Abstrak. Linguistik memiliki peran yang sangat penting dalam mempelajari dan memahami struktur bahasa, termasuk dalam konteks bahasa Arab. Bahasa Arab, dengan sistem morfologi, sintaksis, dan fonologinya yang kompleks, memerlukan pendekatan linguistik yang mendalam untuk menganalisis tatanan gramatikalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teori-teori linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, berkontribusi dalam memahami struktur dasar bahasa Arab. Melalui pendekatan linguistik, pemahaman tentang perubahan struktur kalimat, pola kata, serta hubungan antar elemen bahasa dapat lebih jelas dan terstruktur. Artikel ini juga membahas tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan teori linguistik pada bahasa Arab, serta pentingnya pendekatan linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang peran linguistik dalam mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab dengan lebih efektif dan sistematis.

Kata kunci: linguistik, bahasa Arab, morfologi, sintaksis, fonologi.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks agama, budaya, maupun komunikasi internasional. Sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadis, serta menjadi bahasa resmi di banyak negara, bahasa Arab memiliki struktur yang unik dan kompleks. Struktur bahasa ini, yang mencakup aspek morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik, memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat digunakan dengan tepat (Nasional & Syiar, 2022). Oleh karena itu, untuk menguasai bahasa Arab, baik bagi penutur asli maupun penutur asing, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada teori linguistik yang kuat.

Linguistik juga sebagai disiplin ilmu yang mempelajari bahasa menawarkan berbagai teori dan metode untuk menganalisis struktur bahasa Arab. Teori-teori linguistik ini, seperti

teori morfologi yang mengkaji pembentukan kata, sintaksis yang mempelajari struktur kalimat, serta fonologi dan semantik yang memperjelas bunyi dan makna, memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bahasa Arab secara lebih menyeluruh. Dengan menggunakan pendekatan linguistik, kita dapat mengidentifikasi aturan-aturan dasar dalam bahasa Arab, yang membedakannya dari bahasa-bahasa lain yang lebih sederhana dalam struktur gramatikalnya.

Namun, meskipun bahasa Arab memiliki kekayaan dan keindahan yang luar biasa, bahasa ini juga menghadirkan sejumlah tantangan, terutama bagi pelajar non-natif. Kompleksitas perubahan bentuk kata (*i'raab*), fleksibilitas dalam struktur kalimat, serta penggunaan konjugasi kata kerja yang rumit menjadi tantangan yang tidak mudah dipahami. Menurut (Ilmiani et al., 2020) tanpa pemahaman linguistik yang mendalam, pelajar mungkin kesulitan untuk memahami hubungan antar elemen dalam kalimat atau menguasai aturan gramatikal yang berlaku, yang berpotensi menghambat proses belajar.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran linguistik dalam mempelajari struktur bahasa Arab agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana elemen-elemen dalam bahasa Arab saling berinteraksi. Pendekatan linguistik tidak hanya membantu dalam menganalisis dan mengajarkan bahasa Arab secara lebih efektif, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teori-teori linguistik dapat diterapkan dalam mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab dengan cara yang lebih sistematis dan terstruktur.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini metode kualitatif. Menurut (Komariah & Satori, 2009) Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan data, menggunakan teori yang ada untuk membantu penjelasan, dan diakhiri dengan pengembangan teori. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau *library research*. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami teori - teori dari berbagai sumber yang terkait dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Linguistik dalam Analisis Morfologi dan Sintaksis Bahasa Arab

Pendekatan linguistik dalam analisis morfologi dan sintaksis bahasa Arab melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kata dibentuk dan bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat yang bermakna. Dalam aspek morfologi (المورفولوجيا), bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dari bahasa lainnya, yaitu sistem pembentukan kata yang sangat bergantung pada akar kata (جذر). Akar kata ini biasanya terdiri dari tiga konsonan yang menjadi dasar untuk membentuk berbagai kata, baik kata benda (اسم), kata kerja (فعل), maupun kata sifat (صفة). Misalnya, akar kata “ك-ت-ب” menghasilkan kata-kata seperti “كتب” (menulis), “مكتبة” (perpustakaan), dan “كتاب” (buku). Dengan sistem ini, perubahan bentuk kata dapat dilakukan dengan menambahkan pola vokal dan afiks tertentu, yang mengubah makna kata tersebut (Takdir, 2020).

Di samping itu, bahasa Arab juga memiliki sistem konjugasi kata kerja yang sangat penting dalam analisis morfologi. Konjugasi ini melibatkan perubahan bentuk kata kerja berdasarkan waktu (زمن), jumlah (عدد), dan jenis kelamin (جنس) subjek. Sebagai contoh, kata kerja “كتب” (menulis) akan berubah menjadi “يكتب” (sedang menulis) dalam bentuk present tense, atau “كتبوا” (mereka menulis) dalam bentuk jamak. Hal ini menunjukkan bagaimana bahasa Arab sangat bergantung pada perubahan bentuk kata untuk menunjukkan aspek waktu dan jumlah, yang memengaruhi makna kalimat secara keseluruhan.

Menurut (Ismail, 2002) dalam aspek sintaksis (التركيب), bahasa Arab memiliki aturan khusus mengenai urutan kata dalam kalimat. Secara umum, urutan kata dalam kalimat bahasa Arab mengikuti pola VSO (فعل-فاعل-مفعول به), yaitu kata kerja (فعل) terlebih dahulu, diikuti subjek (فاعل), dan kemudian objek (مفعول به). Sebagai contoh, kalimat “كتب المدرس الدرس” (Guru menulis pelajaran) mengikuti urutan tersebut. Namun, dalam kalimat nominal (الجملة الاسمية), yang diawali dengan subjek, urutan ini bisa berbeda dan lebih fleksibel. Kalimat seperti “المدرس جيد” (Guru itu baik) tidak memerlukan kata kerja eksplisit, karena kata kerja "adalah" sering kali disembunyikan dalam kalimat nominal bahasa Arab.

Selain itu, sintaksis bahasa Arab juga melibatkan sistem i'raab (الإعراب), yaitu perubahan bentuk kata berdasarkan perannya dalam kalimat. Perubahan ini mengindikasikan kasus gramatikal seperti nominatif (مرفوع), akusatif (منصوب), dan genitif (مجرور). Misalnya, dalam kalimat “المدرسُ كتبَ الدرسَ” (Guru menulis pelajaran), kata “المدرسُ” berada dalam kasus nominatif, sedangkan kata “الدرسَ” berada dalam kasus akusatif. Sistem i'raab ini memberikan informasi tambahan mengenai hubungan antara elemen-elemen dalam kalimat, yang sangat penting dalam analisis sintaksis bahasa Arab.

Secara keseluruhan, pendekatan linguistik dalam analisis morfologi dan sintaksis bahasa Arab memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai bagaimana kata-kata dibentuk dan bagaimana kalimat disusun. Melalui pemahaman tentang morfologi (المورفولوجيا), kita dapat mengerti bagaimana kata-kata dibentuk dari akar kata yang sama, sementara sintaksis (التركيب) membantu kita memahami struktur kalimat dan hubungan antar kata. Pendekatan ini sangat penting baik dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing maupun dalam penelitian linguistik untuk menggali lebih dalam tentang keunikan struktur bahasa Arab yang sangat kaya dan kompleks.

Peranan Teori Linguistik dalam Memahami Tatanan Gramatikal Bahasa Arab

Teori linguistik memainkan peran yang sangat penting dalam memahami tatanan gramatikal bahasa Arab, karena bahasa Arab memiliki struktur yang kompleks dan khas. Melalui teori linguistik, kita dapat menganalisis berbagai aspek bahasa, seperti morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik, untuk memahami bagaimana setiap unsur dalam bahasa Arab bekerja secara sistematis (Amrullah, 2016). Dengan pendekatan ini, kita dapat memetakan aturan dan prinsip yang mengatur penggunaan bahasa Arab, serta cara-cara elemen-elemen bahasa tersebut saling berinteraksi untuk membentuk makna yang jelas dan tepat.

Aspek penting yang dapat dipahami melalui teori linguistik adalah morfologi bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki sistem pembentukan kata yang unik, yang sangat bergantung pada akar kata (جذر) yang terdiri dari tiga konsonan. Teori morfologi, seperti morfologi derivatif dan morfologi infleksi, memungkinkan kita untuk memahami bagaimana kata-kata dibentuk dan diubah melalui penambahan pola vokal dan afiks tertentu. Misalnya, akar kata "ك-ت-ب" dapat menghasilkan kata seperti "كتب" (menulis), "مكتبة" (perpustakaan), dan "كتاب" (buku). Dengan teori ini, kita dapat menganalisis bagaimana perubahan bentuk kata mempengaruhi makna kata tersebut dalam konteks yang berbeda (Sungkar, 2019).

Selain morfologi, teori linguistik juga sangat membantu dalam memahami sintaksis bahasa Arab, yaitu bagaimana kata-kata disusun untuk membentuk kalimat yang bermakna. Bahasa Arab memiliki struktur kalimat yang khas, dengan pola umum VSO (Verb-Subject-Object) dalam kalimat aktif, meskipun dalam kalimat nominal atau kalimat tanpa kata kerja, urutan kata bisa berbeda. Teori sintaksis generatif, yang dikembangkan oleh Noam Chomsky, memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana kalimat dibentuk melalui aturan-aturan sintaksis universal yang ada di semua bahasa, dengan perbedaan yang lebih spesifik sesuai dengan struktur bahasa Arab. Selain itu, teori i'raab (الإعراب) dalam sintaksis bahasa Arab juga sangat penting untuk memahami perubahan bentuk kata yang menunjukkan peran kata dalam kalimat, seperti nominatif (مرفوع), akusatif (منصوب), dan genitif (مجرور).

Menurut (Naria et al., 2024) selain morfologi dan sintaksis, teori linguistik juga sangat penting dalam memahami fonologi bahasa Arab. Fonologi bahasa Arab memiliki ciri khas, seperti adanya huruf-huruf emphatik (صوت قوي) yang mempengaruhi pengucapan dan makna kata. Teori fonologi membantu kita untuk menganalisis bagaimana perubahan dalam suara, baik itu dalam bentuk vokal maupun konsonan, dapat mempengaruhi makna kata dan struktur kalimat. Misalnya, perubahan vokalisasi dalam bahasa Arab dapat mengubah arti kata sepenuhnya. Teori fonologi minimalis memungkinkan kita untuk memahami interaksi antara elemen-elemen suara dasar yang membentuk kata-kata dalam bahasa Arab.

Teori linguistik juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai semantik dalam bahasa Arab. Semantik berfokus pada makna kata dan kalimat dalam konteks tertentu. Teori semantik memungkinkan kita untuk mengkaji bagaimana makna dibentuk dalam kalimat-kalimat bahasa Arab, baik dalam konteks kata-kata individual maupun dalam konteks kalimat secara keseluruhan (Efendi et al., 2024). Dengan demikian bahasa Arab, makna kata seringkali bergantung pada perubahan bentuk kata, serta konteks kalimat yang lebih luas. Teori semantik leksikal, misalnya, membantu menganalisis hubungan antara kata-kata, serta bagaimana sinonim, antonim, dan polisemi diterapkan dalam bahasa Arab.

Secara keseluruhan, teori linguistik memiliki peran yang sangat penting dalam memahami tatanan gramatikal bahasa Arab. Dengan mengaplikasikan teori-teori linguistik dalam analisis morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik, kita dapat mengungkap kompleksitas struktur bahasa Arab dan cara elemen-elemen bahasa ini saling berinteraksi untuk membentuk makna yang jelas. Pendekatan teoritis ini sangat bermanfaat baik dalam penelitian linguistik maupun dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga membantu pelajar atau peneliti memahami bahasa Arab secara lebih mendalam dan sistematis.

Sintaksis Bahasa Arab: Perspektif Linguistik dan Tantangannya

Sintaksis bahasa Arab, dalam perspektif linguistik, berkaitan dengan cara kata-kata dan frasa disusun untuk membentuk kalimat yang bermakna. Sintaksis ini tidak hanya melibatkan urutan kata, tetapi juga perubahan bentuk kata (i'raab) yang menunjukkan peran kata dalam kalimat (Nawawi, 2012). Oleh karena itu, sintaksis bahasa Arab memiliki karakteristik yang khas yang membedakannya dari banyak bahasa lain. Melalui pemahaman sintaksis, kita dapat mengetahui bagaimana elemen-elemen bahasa ini saling berinteraksi dalam menghasilkan struktur kalimat yang jelas dan tepat.

Salah satu aspek utama dalam sintaksis bahasa Arab adalah struktur kalimat, yang umumnya mengikuti pola VSO (Verb-Subject-Object) dalam kalimat verbal. Sebagai contoh, dalam kalimat "كُتِبَ الْمَدْرَسُ الدَّرْسُ" (Guru menulis pelajaran), urutan kata mengikuti pola

tersebut, di mana kata kerja (فعل) muncul pertama, diikuti oleh subjek (فاعل) dan objek (مفعول به). Meskipun demikian, dalam kalimat nominal (الجملة الاسمية), urutannya bisa lebih fleksibel. Kalimat seperti "المدرسُ جيدٌ" (Guru itu baik) menunjukkan bahwa dalam kalimat tanpa kata kerja eksplisit, urutan kata bisa dimulai dengan subjek. Fleksibilitas ini membedakan sintaksis bahasa Arab dari bahasa lain yang lebih ketat dalam urutan kata (Masturi & Adib, 2021).

Dengan demikian sintaksis bahasa Arab juga sangat bergantung pada i'raab (الإعراب), yaitu perubahan akhir kata yang menunjukkan peran gramatikal kata dalam kalimat. I'raab mencakup tiga kasus utama: nominatif (مرفوع), akusatif (منصوب), dan genitif (مجرور). Sebagai contoh, dalam kalimat "المدرسُ كتبَ الدرسَ" (Guru menulis pelajaran), kata "المدرسُ" berada dalam kasus nominatif, sedangkan "الدرسَ" berada dalam kasus akusatif. Perubahan ini menunjukkan hubungan antara kata kerja, subjek, dan objek dalam kalimat. Tanpa pemahaman yang benar tentang i'raab, makna kalimat bisa menjadi kabur atau salah. Oleh karena itu, i'raab memiliki peranan penting dalam menentukan peran setiap kata dalam kalimat.

Menurut (Masnun, 2019) sintaksis bahasa Arab dapat dipahami sebagai hasil dari aturan-aturan sintaksis yang bersifat universal, namun dengan struktur yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik bahasa Arab. Linguistik generatif menekankan pentingnya struktur pohon sintaksis (syntax tree), yang menggambarkan hubungan hierarkis antar elemen dalam kalimat. Dengan menggunakan teori ini, kita dapat menganalisis bagaimana elemen-elemen kalimat berinteraksi satu sama lain, mengikuti aturan sintaksis yang ada, dan membentuk kalimat yang bermakna. Pendekatan transformasional juga relevan dalam analisis sintaksis bahasa Arab, karena bahasa Arab sering mengalami transformasi dalam struktur kalimat, seperti peralihan dari kalimat aktif ke kalimat pasif.

Meskipun demikian, sintaksis bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan, baik bagi penutur asli maupun bagi pelajar asing. Salah satu tantangan terbesar adalah kompleksitas i'raab. Perubahan bentuk kata yang sangat bergantung pada posisi dalam kalimat membuat pemahaman i'raab menjadi hal yang sulit dipahami, terutama bagi pelajar yang tidak terbiasa dengan struktur ini. Misalnya, perubahan kasus pada subjek dan objek dapat mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan. Tanpa pemahaman yang tepat tentang i'raab, pelajar mungkin kesulitan dalam memahami atau membentuk kalimat yang benar.

Selain itu, struktur kalimat nominal juga dapat menjadi tantangan bagi pelajar. Dalam kalimat nominal, yang tidak memerlukan kata kerja eksplisit, urutan kata bisa berbeda dari yang biasa kita temui dalam bahasa dengan struktur SVO (Subject-Verb-Object). Kalimat seperti "الجو جميلٌ" (Cuaca indah) menunjukkan struktur yang dimulai dengan subjek, diikuti oleh predikat. Bagi pelajar yang terbiasa dengan bahasa yang menggunakan struktur SVO,

memahami dan menggunakan struktur kalimat nominal ini bisa menjadi hal yang membingungkan.

Tantangan lain yang sering dihadapi oleh pelajar bahasa Arab adalah konjugasi kata kerja. Bahasa Arab memiliki sistem konjugasi yang sangat bergantung pada waktu (زمن), aspek (جانب), dan jumlah (عدد) subjek. Setiap kata kerja harus disesuaikan dengan subjek dalam kalimat, yang bisa sangat membingungkan bagi pelajar yang belum terbiasa. Perubahan bentuk kata kerja ini mempengaruhi makna kalimat dan memberikan nuansa yang berbeda dalam informasi yang disampaikan (Nur, 2018).

Secara keseluruhan, sintaksis bahasa Arab memiliki ciri khas dan kompleksitas yang membuatnya unik. Meskipun begitu, melalui pemahaman yang mendalam tentang teori linguistik seperti teori generatif dan transformasional, serta pemahaman yang kuat tentang i'raab dan struktur kalimat, tantangan dalam sintaksis bahasa Arab dapat diatasi. Pemahaman yang baik tentang sintaksis bahasa Arab sangat penting baik untuk para peneliti maupun bagi pelajar bahasa Arab, karena ini akan membantu mereka dalam membentuk kalimat yang tepat dan memahami hubungan antar elemen dalam kalimat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran linguistik dalam mempelajari struktur bahasa Arab sangat penting karena memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami berbagai elemen bahasa, seperti morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik. Dengan menggunakan pendekatan linguistik, kita dapat menganalisis bagaimana elemen-elemen ini saling berinteraksi, serta mengidentifikasi aturan-aturan dasar yang mengatur pembentukan kata dan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Pemahaman ini memudahkan dalam mengatasi tantangan yang muncul, seperti i'raab dan fleksibilitas struktur kalimat.

Penerapan teori-teori linguistik yang tepat dalam mempelajari bahasa Arab juga berperan besar dalam mempermudah proses pembelajaran dan pengajaran bahasa. Hal ini memungkinkan pelajar untuk lebih memahami perubahan bentuk kata, serta struktur kalimat yang berbeda dari bahasa lain. Dengan pendekatan ini, pengajaran bahasa Arab menjadi lebih sistematis dan efektif, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa Arab.

Secara keseluruhan, linguistik memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi bahasa Arab, tidak hanya untuk penelitian akademis, tetapi juga untuk pendidikan bahasa. Dengan pendekatan linguistik yang tepat, kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dapat diatasi, sehingga pembelajaran bahasa ini menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan, baik oleh penutur asli maupun penutur asing.

DAFTAR REFERENSI

- Amrullah, M. A. (2016). FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh : Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I. *Jurnal Al Bayan*, 4.
- Efendi, A., Pamil, J., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *تبيروولاً قراضح لاو ةفاقت لا مدق*. *ت يف ةبيبر علا ةغللا ةمهاسم*. 9(1), 118–104.
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Ismail, A. S. (2002). Optimalisasi Dan Peran Linguistik Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *Alqalam*, 19(95), 67. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i95.463>
- Komariah, A., & Satori, D. (2009). *metode penelitian kualitatif* (Alfabeta).
- Masnun, M. (2019). Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 172–204. <https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.107>
- Masturi, H., & Adib. (2021). Pendidikan Bahasa Arab: Problematika dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 14.
- Naria, N., Romadhon, D., Ramadhani, G. F., Huljannah, M., Fikri, S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). *ثحبلا صلختسم ملعب ةغللا ةقلاع سردى تايبوغللا نم عرف وه يعامتجلاو ي سفنلا . ةغللا ملع يعامتجلاو ي سفنلا ةغللا ملع بعلي . ةغللاب نيئدحتملل يعامتجلاو سفنلا ملع رود قيمهلا ارظن . ةبيبر علا ةغللا ةصاخو ، ةغللا ملعت ةيلمع يف امهم ارود قلعتت اقمع رثكاً ةسارد يف نوئحابلا بعري ، يعامتجلاو ي سفنلا ةغللا ةبيبر علا ةغللا ملعت يف ةيبوغللاو ةيعامتجلاو ةيسفنلا رهاوظلا ذيفنت ةيفيكب قيمعت وه ةساردلا ةيلخادلا ةيدمحلما ةسردلما يف ةغللا ملعت ةيلمع يف ةيعامتجلاو ةيسفنلا بناوجلا لعافت Cepu . هذه نم ضرغلا ةيفيكب مهف عمج ةينقت . ةيعون ةيفصو ةساردلا هذه يف ةمدختسلما ةقيرطلا . ةبيبر علا ةساردلا هذه جئاتن فشكت . تلاباقلما ءارجاو ةيقارلما للاخ نم به تانايبلا رود مهف بلع دعاسي ةبيبر علا ةغللا ملعت يف يعامتجلاو ي سفنلا ةغللا ملع نأ تلاعافتلا قايس يف ، تامولعلما ةجلاعمو ةغللا مهف لثم ، ةيسفنلا لمارو علا يف تافلاتخلا مهف قيمهلا بلع ثحبلا دكوي امك . ةيفاقثلاو ةيعامتجلاو نمكي . ةبيبر علا ةغللا سيردت يف ةيعامتجلاو تاقايسلاو دعاوقلاو تاجهلا رثكاً ملعت تايجيتارلسا ريوطتل ساساك ةساردلا هذه جئاتن مادختسا ةيسفنلا بناوجلا يف رظنلا للاخ نم ةبيبر علا ةغللا سيردت يف ةيلاعف . ةينعلما ةيعامتجلاو*. 7(1), 140–117.
- Nasional, W., & Syiar, R. (2022). Bahasa Arab. *Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab
- Nawawi, A. H. (2012). Peran linguistik Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab. *Okara*, 2(7), 121–134.
- Nur, S. (2018). Problematika Linguistik (Ilmu Al-Lughah) Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9(17), 23–54. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.52>
- Sungkar, A. (2019). Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Semester Vi/C Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung 2019. *Arabia*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5001>

ديرتج مأ ةيوغلا تلاكشم تناك ءاوس ةيرتلك تلاكشم هل ايسينودنا في ةبيرعلا ةغلا ميلعت و وحنلاو . (2020). Takdir. فرصلاو تاوصلاً ملع لثمك ةيوغلا تلاكش م و . ةيوغلا يرغ تلاكشم ةئيبو ميلعتلا فنارطو ميلعتلا لئاسو و ميلعتلا . عفاود لثمك ةيوغلا يرغ تلاكشمو رخلأاو . ةيميلعتلا ةئي . *Naskhi*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>